

Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat	Vol .4 No.2	Edition: April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:15 April 2024	Revised:20 April 2024	Accepted: 26 April 2024

ANALISIS HUBUNGAN BERBAGAI FAKTOR DENGAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS PAYUNG KABUPATEN KARO TAHUN 2023

Aguste Comte Bangun¹, Jon Piter Sinaga², Bungamari Sembiring³
¹Alumni Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

^{2,3} **Staff Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : comleo_medico@yahoo.com

Abstract

Public Health Center of Payung district Karo is a Rural Health Center has been providing patient services using e-PUSKESMAS application since 2023 and has been connected to SATU SEHAT since December 28th 2023. The aimed of the research is to analyze the relationship between health workers' perceptions, health workers' education level, health workers knowledge, as well as facilities and infrastructure on effectiveness and efficiency in implementing e-PUSKESMAS in Public Health Center of Payung by using qualitative research that conducted from November 2023 to March 2023. The sampling of the research used the Exponential Non-Discriminatory Snowball with the Sampling technique with 7 informants consisting of one head of community health center, one administrative person, one person from registration, one person from service, one person from laboratory, one person from pharmacy and one patient as triangulation informants. The results of the analysis to conclude that e-PUSKESMAS is effective to supporting the data-based and efficient decision making because it speeds up the work of health workers and reduces administrative costs and increases the satisfaction of patients seeking treatment at Public Health Center of Payung. The small number of health workers with bachelor's education levels and lack of training, as well as the limited number of laptops causes health workers to be less effective and efficient use of e-PUSKESMAS in serving patients. It is recommended for the Public Health Center Management to carry out Learning by doing by creating an e-PUSKESMAS operational module that is easy to understand and creating a ToT (Training of Trainer) program, so that the quality of service is more effective. Providing laptop facilities in each service unit to increase the efficiency of e-PUSKESMAS. The Karo Health Service needs to monitor regularly and the monitoring results are immediately implemented in the provision of infrastructure, so that patient services using e-PUSKESMAS are more effective and efficient at Public Health Center of Payung.

Keywords: Public Health Center of Rural, Effectiveness and Efficiency, e-PUSKESMAS

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, sistem informasi kesehatan merupakan salah satu dari enam elemen penting yang membentuk sistem kesehatan suatu negara. Enam komponen sistem kesehatan tersebut adalah: penyelenggaraan pelayanan kesehatan, produk kesehatan dan teknologi kesehatan, tenaga kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, sistem informasi kesehatan (HIS), agama dan pemerintahan. Sistem informasi kesehatan adalah suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pengolahan, pengkomunikasian, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kesehatan serta mengarahkan tindakan atau keputusan yang efektif untuk mendukung pembangunan kesehatan (UU No. 17 Tahun 2023). Satu Data Indonesia merupakan kebijakan tata kelola data pemerintah untuk menciptakan data yang akurat, terkini, terintegrasi dan akuntabel sehingga dapat dengan mudah diakses dan dibagikan antar instansi pusat dan daerah dengan berpegang pada standar data, metadata, interoperabilitas data, dan penggunaan referensi. Kode dan data asli. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2022).

Kerjasama antara Dinas Kesehatan Karo dengan PT.INFOKES Indonesia tentang penyediaan layanan sistem

teknologi informasi Kesehatan (E Puskesmas) ditanda tangani pada 27 Januari 2023 bertujuan untuk meningkatkan layanan Kesehatan di Puskesmas dengan menggunakan Sistem Teknologi Informasi Puskesmas yang sesuai kebutuhan informasi layanan Kesehatan dan pelaporan informasi layanan Kesehatan di seluruh Puskesmas Kabupaten Karo. Kabupaten Karo memiliki 19 UPTD Puskesmas yang tersebar di 17 Kecamatan (PerBup Karo NO 06 Tahun 2018). Puskesmas payung berada di kecamatan Payung, dibawah kaki gunung Sinabung, merupakan Puskesmas pedesaan, memiliki 7 desa. Puskesmas payung sudah menerapkan pelayanan pasien selama 10 bulan memakai E puskesmas. Berdasarkan data yang diperoleh dari data base MYSAPK 2023 kabupaten karo , Puskesmas Payung memiliki 39 pegawai baik PNS maupun non PNS yang tersebar di 7 desa. Bangunan puskesmas payung tidak begitu besar sehingga pelayanan kesehatan terutama rekam medis sering bermasalah, seperti berkas rekam medis yang hilang. Sarana dan prasarana puskesmas sangat terbatas mengingat letak geografisnya dibawah kaki gunung Sinabung. Untuk itu puskesmas payung merasa perlu menerapkan pelayanan pasien menggunakan SIMPUS bernama E Puskesmas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yaitu persepsi NaKes, pendidikan NaKes, pengetahuan NaKes dan sarana prasarana penunjang E Puskesmas.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Payung, Kabupaten karo dengan dasar pertimbangan masih adanya permasalahan pelaksanaan pelayanan pasien menggunakan aplikasi E Puskesmas mulai dari pendaftaran, pemeriksaan poli ,apotik dan laboratorium sehingga tidak diketahui efektifitas dan efisiensi secara pasti dari pelayanan pasien menggunakan E Puskesmas. Waktu penelitian mulai bulan November 2023 sampai Maret 2024.

Informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang informan yang akan menjalani indept interview yang terdiri dari :

1. 1 orang Kepala Puskesmas
2. 1 orang Kepala Tata Usaha
3. 1 orang dari bagian pendaftaran
4. 1 orang dari bagian Pelayanan pasien
5. 1 orang dari bagian Laboratorium
6. 1 orang dari bagian Farmasi
7. 1 orang dari Masyarakat
(informan triangulasi)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Snowball Sampling Non-Diskriminatif Eksponensial .

TABEL 1.TABEL INFORMAN

No	Informan	Tugas	Cara ukur/alat ukur
1	Kepala Puskesmas	Membuat kebijakan Sistem E Puskesmas	Wawancara/Kuisisioner
2	Tata Usaha	Melaksanakan urusan sistem informasi puskesmas yang diberikan oleh kepala puskesmas. (Perub.no 06 th 2018)	Wawancara/kuisisioner
3	Pendaftaran	melakukan pengisian data pasien melalui e puskesmas	Wawancara/kuisisioner
4	Pelayanan poli umum dan poli gigi serta KIA	1.memeriksa pasien dan memasukkan data ke e puskesmas 2. membuat diagnose melalui e puskesmas 3.membuat pemeriksaaan laboratorium melalui e puskesmas 4.meresepkan obat melalui e puskesmas	Wawancara/kuisisioner
5	Laboratorium	memeriksa laboratorium pasien atas permintaan dokter dan memasukkan data hasil laboratorium ke e puskesmas untuk membantu diagnose dokter	Wawancara/kuisisioner
6	Farmasi	1.memberikan obat kepada pasien sesuai permintaan dokter melalui e puskesmas 2.memeriksa kecungupan obat melalui e puskesmas 3.membuat laporan obat secara berkala ke dinas Kesehatan	Wawancara/Kuisisioner
7	Masyarakat	Sebagai informan triangulasi	Wawancara/kuisisioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Payung adalah Puskesmas rawat jalan, yang berdiri tahun 2005.Puskesmas Payung telah menggunakan E Puskesmas dalam pelayanan pasien sejak 2023 dan sudah terhubung dengan SATU SEHAT sejak 28 Desember 2023.

Pada tanggal 20 November 2023, Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kementerian Kesehatan RI memberikan Sertifikat Akreditasi kepada UPT Puskesmas Payung dengan status akreditasi Utama yang berlaku tanggal 22 November 2023 sampai dengan 22 November 2028.

Pada Tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Payung terdapat 4 Pustu, 8 Poskesdes, 10 Posyandu dan semuanya berada dalam 7 desa di wilayah kerja Puskesmas Payung.

Puskesmas Payung memiliki 7 buah laptop dengan berbagai kondisi. Puskesmas Payung memiliki

sambungan internet berlangganan dari indi home dibayar setiap bulan. Listrik puskesmas payung 900 watt sebanyak 3 sambungan untuk operasional Puskesmas.

Berdasarkan data base MYSapk Tahun 2023 Puskesmas Payung memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, Laboratorium, farmasi, dan gizi yang tersebar baik di Puskemas, Puskesmas Pembantu, polindes dan Poskesdes. Jumlah tenaga kesehatan dan non kesehatan 39 orang yang tersebar di Puskesmas Payung, Pustu, Poskesdes dan Polindes.

TABEL 2. JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS PAYUNG

Tenaga Kesehatan/Non Kesehatan	Jumlah
Dokter Umum	2
Dokter Gigi	1
Bidan D-3	17
Bidan D-1	1
Perawat S1	1
Perawat SPK	2
Perawat D3	3
Perawat Gigi D-3	1
Petugas Farmasi S1	1
Petugas Farmasi D-3	1
Petugas Farmasi SMA	1
Tenaga Sanitasi D-1	1
Petugas Gizi D-3	2
Sarjana Kesehatan Masyarakat S1	2
Petugas Analisis D-3	2
Tata Usaha D3	1
Total	39

Puskesmas Payung telah menerapkan E puskesmas secara real time sejak Januari 2023 dalam Alur Pelayanan Pasien, sesuai dengan SOP no UKP/24/III/SOP/1/2023 tentang penggunaan Aplikasi E Puskesmas dalam pelayanan pasien di Puskesmas Payung.

Data informasi E Puskesmas di Puskesmas Payung telah terhubung ke Dinas Kesehatan Karo, BPJS dan Rumah Sakit Rujukan. Alur

Pelayanan Pasien Puskesmas Payung yang dimaksud, mulai dari Pendaftaran, pelayanan Kesehatan di poli, laboratorium, farmasi sampai pemulangan pasien.

A. Analisis Hubungan Persepsi NaKes dengan Efektifitas dan Efisiensi dalam menerapkan Aplikasi E-Puskesmas di puskesmas Payung

Terdapat hubungan dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan terhadap penerimaan sistem informasi manajemen puskesmas (Adawiyah, dkk, 2023). Berdasarkan hasil *indepth interview* yang dilakukan pada informan utama dan informan kunci menyatakan bahwa pemakaian E Puskesmas dalam melayani pasien sangat efektif karena mempermudah NaKes dalam pelayanan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari informan 3 yang mengatakan *"Lebih mempermudah dalam mendaftarkan pasien, data pasien lengkap. lebih efisien dari segi waktu"*.

Penggunaan E Puskesmas dalam pelayanan pasien juga efisien karena mempercepat waktu pelayanan pasien. Hal ini menurut keterangan informan 2 yang mengatakan *"Memudahkan sejak memakai e puskesmas, efisien dari segi waktu. Biaya memang agak besar diawal karena membeli komputer"*. Dari hasil observasi peneliti dilapangan terlihat pasien di layani dengan optimal mulai dari pendaftaran, pemeriksaan pasien, pemeriksaan laboratorium jika

dibutuhkan dan pengambilan obat di bagian farmasi. Nakes sudah melakukan pekerjaan dengan benar sesuai SOP penggunaan E Puskesmas dalam melayani pasien sehingga peneliti melihat E Puskesmas efisien diterapkan dalam proses melayani pasien di Puskesmas Payung.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menggunakan E Puskesmas dalam melayani pasien, dokter dengan cepat dapat mengakses informasi medis pasien, catatan alergi dan riwayat penyakit pasien. Menurut peneliti E Puskesmas sangat efektif karena mempermudah dokter mengambil keputusan medis bagi pasien dan efisien karena mempercepat dokter memberikan terapi sesuai kebutuhan pasien.

Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat yang datang berobat ke Puskesmas Payung, yang menyatakan " *berobat lebih cepat dan tidak perlu lagi membawa banyak berkas untuk berobat*"

B. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan NaKes dengan Efektifitas dan Efisiensi dalam menerapkan Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Payung.

Menurut Sinaga (2021) dalam jurnal Fahmi (2023), SDM merupakan penggerak utama dalam setiap program yang akan dijalankan. Setiap Puskesmas seharusnya memiliki banyak SDM yang memahami terkait suatu sistem seperti SIMPUS agar tugas yang diberikan menjadi ringan dan

dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Menurut Arikunto (2010) dalam jurnal Rohman, H, dkk, 2020, semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan responden yang baik.

Menurut Maliantari, dkk (2021), program pelatihan berhubungan positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan hasil *indepth interview* yang dilakukan kepada Informan no 1, NaKes akan efektif dalam menggunakan E Puskesmas jika bisa mengoperasikan komputer dan telah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil *indepth interview* yang dilakukan kepada 4 informan utama menyatakan bahwa tidak perlu pendidikan khusus NaKes asalkan telah mengikuti pelatihan.

Dari hasil observasi dilapangan, peneliti melihat Nakes bisa mengoperasikan komputer dengan baik, namun beberapa kesempatan peneliti melihat NaKes dengan pendidikan D3 sering bertanya terkait pelaksanaan peng entrian data E Puskesmas kepada NaKes yang berpendidikan sarjana. Nakes yang memiliki Pendidikan yang baik akan lebih efektif dalam menggunakan dan memahami sistem E Puskesmas.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Puskesmas payung mendapatkan data Tingkat pendidikan tenaga kesehatan masih belum efektif dimana pendidikan NaKes lebih banyak D3. NaKes yang bekerja di Puskesmas Payung juga tidak ada yang lulusan IT, bahkan Kepala

Tata usaha juga berpendidikan D3 Analis.

C. Analisis Hubungan Pengetahuan NaKes dengan Efektifitas dan Efisiensi dalam menerapkan Aplikasi E-Puskesmas Di Puskesmas Payung

Menurut Sevtiyani I,dkk,(2022),menyatakan bahwa Pelatihan yang diberikan kepada pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunung kidul dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman petugas terkait dengan pengoperasian SIMPUS dalam mendukung tugas dan pekerjaan, pelatihan yang diberikan kepada petugas akan menjadikan kinerja petugas lebih efektif dan efisien.

Menurut Felisita (2016) dalam jurnal Cahyani,2020 menyatakan bahwa pelatihan pada sebuah organisasi ditujukan kepada karyawan pelaksana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Menurut Viana (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas informasi terhadap pengguna. Hal ini berarti semakin baik kualitas informasi pada SIMPUS maka semakin tinggi tingkat pengguna. Apabila kualitas informasi pada SIMPUS menurun maka pengguna juga akan menurun.

Berdasarkan hasil indepth interview yang dilakukan kepada informan kunci dan informan utama menyatakan bahwa NaKes dalam melayani pasien menggunakan E Puskesmas akan efektif jika telah membaca buku petunjuk teknis

karena alurnya terarah dan terperinci dan efisien karena sudah paperless.

Hasil *observasi* yang dilaksanakan oleh peneliti di Puskesmas payung mendapatkan informasi tentang buku petunjuk penggunaan E Puskesmas dan mendapatkan informasi pelatihan hanya kepada pada 2 orang NaKes yang dilatih oleh Dinas Kesehatan Karo bekerjasama dengan PT INFOKES.

D. Analisis hubungan Sarana dan Prasarana dengan Efektifitas dan Efisiensi dalam menerapkan Aplikasi E Puskesmas di Puskesmas Payung

Menurut Wida,dkk,2023 menyatakan bahwa Sarana dan prasarana kesehatan digunakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, di mana ketersediaannya dapat mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan.

Menurut Anissa,(2012) dalam jurnal Agustina,dkk,2023 menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam efektivitas pelayanan, sehingga dapat menciptakan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan hasil *indepth interview* yang dilakukan kepada informan kunci dan informan utama terkait sarana dan prasarana didapatkan informasi

bahwa NaKes dalam melayani pasien menggunakan E Puskesmas kurang efisien karena memperpanjang waktu pelayanan terhadap pasien. Hal ini dikarenakan jumlah laptop kurang, laptop kurang berfungsi dengan baik, jaringan internet yang kadang bermasalah saat mati lampu dan adanya cuaca buruk.

Dari *observasi* yang dilakukan peneliti dilapangan, pelayanan pasien oleh Nakes menggunakan E Puskesmas akan terganggu saat jaringan internet terputus dan mati lampu. Nakes akan melayani pasien secara manual sembari menunggu akses internet normal dan atau listrik kembali tersambung.

Dari *observasi* peneliti dilapangan, laptop belum tersedia di seluruh unit pelayanan, sehingga NaKes masih tampak berbagi menggunakan laptop di bagian pendaftaran. Hal demikian dirasa kurang efisien karena akan memperlama waktu pelayanan kepada pasien.

4. KESIMPULAN

Pemakaian E Puskesmas di Puskesmas Payung dirasakan efektif karena meningkatkan akurasi *diagnosis* dan pengobatan berkat analisis data serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. E Puskesmas juga dirasakan efisien karena mempercepat alur kerja NaKes dan mengurangi biaya administrasi serta meningkatkan kepuasan

pasien dengan mempercepat proses berobat di Puskesmas Payung.

Kurangnya NaKes dengan tingkat pendidikan sarjana dan kurangnya pelatihan penggunaan E Puskesmas, menyebabkan NaKes kurang efektif dalam menggunakan dan memahami E Puskesmas.

Keterbatasan jumlah laptop dan jaringan internet yang terganggu akibat faktor alam membuat pelayanan pasien menggunakan E Puskesmas menjadi belum efisien.

5. SARAN

Perlunya *Learning by doing* bagi NaKes dalam mengoperasikan E Puskesmas dengan pembuatan modul peng operasian E Puskesmas yang lebih mudah dipahami bekerjasama dengan pihak pelatihan dari Dinas Kesehatan Karo, agar kualitas pelayanan semakin efektif.

Penyediaan sarana laptop yang berfungsi baik dimasing masing unit pelayanan untuk meningkatkan *efisiensi* E Puskesmas.

Dinas Kesehatan Karo perlu *monitoring* secara rutin dan hasil *monitoring* segera di implementasikan dalam penyediaan sarana prasarana, sehingga program *learning by doing* bisa berjalan efektif dalam pelayanan pasien menggunakan E Puskesmas di Puskesmas Payung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat.(2008). Efektivitas Organisasi Edisi Pertama.Jakarta: Airlangga

- Abidin, Herlina, dan Sri Ujiatin Lasahari. "Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan di UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes* 2.03 (2021): 39-41.
- Adawiyah, R., Khasanah, L., Rokhmah, L. N., SKM, M., & Rizqiyah, C. (2023). Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Manajemen Puskesmas di Kabupaten Cirebon Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2).
- Adhani R, dkk. 2022. Sistem Informasi Manajemen Kesehatan. Banjarbaru:Program studi kesehatan masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.
- Agustina, D., Sopang, A. S., Deviyanti, D., & Simanullang, S. M. (2023). Analisis Faktor yang Memhubungkan Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1), 18-26.
- Apriliantika, W., Prabawa, A., Kurniawan, R., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 4(1), 18-30.
- Bormasa.(2022). Kepemimpinan dan Efektifitas kerja. PENERBIT CV. PENA PERSADA.
- Cahyani, APP, Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode hot-fit di puskesmas gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*.
- Fahmi, M. F. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Di Puskesmas Burneh (Doctoral dissertation, STIKES NGUDIA HUSADA MADURA).
- Fitriana, BRD, Hidana, R., & Parinduri, SK (2020). Analisis penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dengan model teknologi organisasi manusia (hot)-fit di puskesmas tanah sareal kota bogor tahun 2019. *Promotor* , 3 (1), 18-27.
- KemenKes RI.(2019). Peraturan Menteri Kesehatan no 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- KemenKes RI.(2022). Peraturan Menteri Kesehatan HK.01.07/1559 Tahun 2022 tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan Dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan.
- KemenKes RI.(2022).Peraturan Menteri Kesehatan no 18 TAHUN 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan.
- Maliantari, K. H., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Analisis faktor-faktor yang memhubungkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada pt. sarana arga

- gemeh amerta denpasar. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Peraturan Presiden RI.(2018) tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Putri, Shilvia Apriyani, and Syamsir Syamsir. "Efektivitas Penyelenggaraan E-Puskesmas Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 5.2 (2021). Rewah, Daniel Ridel, Sarah Sambiran, and Fanley Pangemanan. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Manado (Studi Puskesmas Bahu)." Jurnal Eksekutif 2.5 (2020).
- Rohman, H., & Istichanah, VY (2021). Analisis Simpus Rawat Jalan Dengan Penerapan Awal Rekam Medis Elektronik Menggunakan *Human Organization Technology Fit Model*. JCOMENT (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) , 2 (3), 122-131.
- Sevtiyani, I., & Putriningrum, E. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PUSKESMAS DI PUSKESMAS PANGGANG II GUNUNG KIDUL. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan, 5(2).
- Viana, C. J., Selviyanti, E., Deharja, A., & Wicaksono, A. P. (2024). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode Delone and Mclean di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 5(2), 120-131.
- Wida, W., & Ida, I. J. F. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas DTP Gununghalu. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(1), 195-209.
- Yusof M. M, R.J. Paul dan L. K. Stergiolas. 2006. *Towards a Framework for Health Information Sistem Evaluation. Paper Read at Proceedings of the 39th Hawaii International Conferences on Sistem Science Kauai, at Hawaii, USA.*